

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, sektor pertanian Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian nasional misalnya dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, memperoleh devisa negara, mengendalikan inflasi, penyedia faktor industri, dan menciptakan lapangan kerja (Widianingsih et al., 2016). Dalam sektor ini terdiri dari tujuh sub-sektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Kontribusi sektor pertanian terletak di posisi ketiga terbesar setelah sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan (BPS, 2023).

Menurut Gardjito dan Saifudin (2015), buah-buahan di Indonesia dibagi pula menjadi tiga kelompok besar, yaitu pertama buah unggul nasional yang terdiri dari mangga, manggis, nenas, pepaya, pisang, dan salak. Buah unggul nasional biasanya juga merupakan buah-buahan asli Indonesia atau produksi Indonesia yang diekspor ke luar negeri. Kedua, buah konsumsi masyarakat, yang terdiri dari alpukat, anggur, apel, belimbing, duku, durian, jambu, jeruk, kelengkeng, markisa, melon, rambutan, sawo, dan semangka. Ketiga, buah-buahan langka seperti, bisbol, buni, delima, cempedak, cermai, kawista, kersen, kesemek, dan srikaya. Akan tetapi, pada perdagangan luar negeri, hanya beberapa buah saja yang dikenal oleh masyarakat luar, yaitu mangga, manggis, pisang, pepaya, jeruk, dan nenas. Sedangkan jenis buah lain kurang dikenal atau hanya dikenal sebagai buah asing seperti belimbing, duku, blewah, durian, langsung, nangka, salah, sawo, dan sirsak. Selain itu, terdapat buah yang dikategorikan ke dalam buah langka.

Begitu banyak tanaman buah-buahan yang berpotensi untuk meningkatkan kegiatan ekspor seperti manggis, pisang, tamarin, mangga, salak, nenas, dan lainnya. Hal tersebut menjadikan sub-sektor hortikultura menjanjikan sebagai salah satu komoditas yang diekspor (Aurelia et al., 2022).

Tabel 1.1 Produksi Tiga Buah-Buahan Unggulan Indonesia Periode 2011-2023

Tahun	Komoditas		
	Pisang (ton)	Nenas (ton)	Manggis (ton)
2011	6.132.695	1.540.626	117.595
2012	6.189.052	1.781.899	190.294
2013	6.279.290	1.882.806	139.608
2014	6.862.568	1.835.491	114.761
2015	7.299.275	1.729.603	203.103
2016	7.007.125	1.396.153	162.864
2017	7.162.680	1.795.985	161.750
2018	7.264.383	1.805.506	228.155
2019	7.280.658	2.196.458	246.476
2020	8.182.756	2.447.243	322.414
2021	8.741.147	2.886.417	303.934
2022	9.245.427	3.203.775	343.663
2023	9.335.232	3.156.576	397.175
Rata-Rata	7.460.176	2.127.580	225.522

Sumber: BPS (2023).

Pengembangan hortikultura merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang mempunyai peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Komoditas buah dan florikultura nasional telah menunjukkan pertumbuhan yang nyata dalam memberikan sumbangsih dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani (Pertanian, 2022).

Berdasarkan Tabel 1.1, selama periode 2011-2023 komoditas pisang menempati posisi pertama dalam produksi nasional dengan rata-rata produksi yaitu 7.460.176 ton, dan di posisi kedua terdapat komoditas nenas dengan rata-rata produksi sebanyak 2.127.580 ton, dan di posisi ketiga terdapat komoditas manggis dengan rata-rata produksi sebanyak 225.522 ton. Kondisi tersebut juga menjadikan Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap produksi buah nasional setiap tahunnya. Ketiga buah-buahan tersebut termasuk ke dalam kelompok buah unggul nasional karena buah-buahan tersebut merupakan buah-buahan asli Indonesia yang banyak di produksi oleh Indonesia yang kemudian di ekspor ke luar negeri.

Tabel 1.2 Ekspor Tiga Buah-Buahan Unggulan Indonesia Terbanyak Periode 2011-2023

Tahun	Komoditas					
	Manggis		Pisang		Nenas	
	Berat (ton)	Nilai (US\$)	Berat (ton)	Nilai (US\$)	Berat (ton)	Nilai (US\$)
2011	12.603	9.986	1.735	1.012	1	2
2012	20.169	17.426	1.489	872	92	115
2013	7.648	5.734	5.680	2.974	111	107
2014	10.082	6.545	26.264	16.177	73	67
2015	38.177	17.212	22.308	13.006	874	654
2016	34.955	20.220	19.024	10.806	1.904	1.483
2017	9.167	4.031	18.177	8.838	9.605	5.906
2018	38.841	33.278	30.377	14.610	13.362	8.277
2019	27.793	42.619	22.744	11.344	21.660	12.829
2020	48.168	8.151	12.345	5.650	6.419	3.804
2021	25.587	71.562	13.656	6.090	8.554	5.021
2022	30.254	75.578	21.557	8.588	6.289	3.721
2023	42.825	111.951	24.829	9.566	8.361	5.614
Rata-Rata	26.636	32.638	16.937	8.426	5.947	3.661

Sumber: BPS (2024).

Ekspor menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendapatan nasional. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penunjang ekspor Indonesia. Sektor pertanian pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 3.431 juta US\$ terhadap nilai ekspor Indonesia. Komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Canita et al., 2017). Kelompok komoditas buah-buahan menjadi salah satu andalan ekspor produk pertanian. Buah-buahan yang populer di ekspor oleh Indonesia adalah nanas, pisang, manggis, dan lain-lain (Prasasta et al., 2022).

Berdasarkan Tabel 1.2, tiga komoditas buah-buahan yang diekspor terbanyak dari Indonesia selama periode 2011-2023 yaitu komoditas manggis dengan rata-rata ekspor sebanyak 26.636 ton, komoditas pisang dengan rata-rata ekspor sebanyak 16.937 ton, dan komoditas nenas dengan rata-rata ekspor sebanyak 5.946 ton. Pada tahun 2023, untuk ekspor buah-buahan nasional Indonesia telah berkontribusi dalam ekspor komoditas manggis dengan nilai ekspor sebesar \$111.95 juta serta volume ekspor sebesar 42 ribu ton, komoditas pisang dengan nilai

ekspor \$9.56 juta serta volume ekspor sebesar 24 ribu ton, dan komoditas nenas dengan nilai ekspor \$5,61 juta serta volume ekspor sebesar 8 ribu ton.

Tabel 1.3 Negara ASEAN pengekspor Buah-Buahan 2023

Negara Pesaing	Komoditas					
	Manggis		Pisang		Nenas	
	Berat (ton)	Nilai (1000US\$)	Berat (ton)	Nilai (1000US\$)	Berat (ton)	Nilai (1000US\$)
Brunei	0,09	0	1,28	3	0	0
Filipina	13.654	54.325	2.031.799	1.217.765	500.966	354.616
Indonesia	42.825	111.951	24.289	9.566	8.361	5.614
Kamboja	36.054	11.726	263.766	170.379	4	49
Laos	14.760	6.930	69.742	33.065	0,42	1
Malaysia	17.351	10.065	24.462	7.399	12.801	5.430
Myanmar	12.616	8.872	0	0	16	2
Singapura	273	505	52	69	64	122
Thailand	377.352	642.131	8.898	9.686	37.851	30.833
Vietnam	6.541	14.386	545.474	246.019	149	318

Sumber: FAO (2024).

Berdasarkan Tabel 1.3, Filipina menunjukkan dominasi dalam ekspor pisang dan nenas, dengan volume dan nilai ekspor jauh lebih tinggi dibandingkan Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. Filipina mencatat ekspor pisang sebesar 2.031.799 ton dengan nilai mencapai US\$1.271.765.000, sementara Indonesia hanya mengekspor 24.289 ton dengan nilai US\$9.566.000. Filipina juga unggul di ekspor nenas dengan volume ekspor 500.966 ton dengan nilai sebesar US\$354.616.000, dibandingkan Indonesia yang hanya mencapai 8.361 ton dengan nilai \$5.614.000. Untuk manggis, Indonesia memiliki potensi yang lebih baik dengan volume ekspor sebesar 42.825 ton dan nilai sebesar US\$111.951, meskipun masih kalah bersaing dengan beberapa negara ASEAN lainnya, tetapi dengan pengelolaan produksi, kualitas, dan strategi pasar yang tepat, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar buah-buahan tropisnya di pasar internasional.

Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan di pasar ekspor buah internasional, dimana persaingannya sangat ketat dan sering didominasi oleh negara-negara dengan praktik pertanian yang lebih maju dan infrastruktur ekspor yang lebih kuat seperti Filipina yang memimpin dalam ekspor pisang karena kualitas dan skalanya yang konsisten, memenuhi standar ketat yang ditetapkan oleh pasar di Jepang dan Cina. Pisang Indonesia, meskipun kompetitif di wilayah

tertentu seperti Malaysia tetapi masih kesulitan di pasar internasional lainnya karena kualitas yang tidak konsisten dan produksi skala besar yang tidak memadai (Nola et al., 2022).

Untuk menghindari kekalahan di pasar internasional, penting untuk dilakukannya analisis tren sehingga Indonesia dapat mengadopsi strategi untuk meningkatkan kualitas produk, mempermudah proses pengiriman, dan mematuhi standar internasional. Dengan perencanaan yang terstruktur dan peningkatan kualitas yang konsisten, Indonesia dapat memperluas pasar dan meningkatkan posisinya di pasar buah global serta menghindari ketergantungan pada impor.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tren produksi tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023?
2. Bagaimana tren ekspor tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023?
3. Bagaimana tren *market share* ekspor tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023?
4. Bagaimana korelasi antara produksi dan ekspor tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tren produksi tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023
2. Untuk menganalisis tren ekspor tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023
3. Untuk menganalisis tren *market share* ekspor tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023
4. Untuk menganalisis korelasi antara produksi dan ekspor tiga buah-buahan Indonesia periode 2011-2023

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pelengkap dan menambah pengetahuan mengenai ekspor buah-buahan Indonesia di pasar internasional.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan daya saing buah-buahan tahunan di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi eksportir buah-buahan Indonesia serta seluruh pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan ekspor buah-buahan Indonesia dengan melihat peluang di berbagai negara.
4. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan buah-buahan tahunan Indonesia.

